

SKRIPSI

PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDUK MTs NEGERI 1 KOTA TERNATE

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*



Oleh :

ADIYANTI ADIHASAN

0307811003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE**

PENGESAHAN SKRIPSI

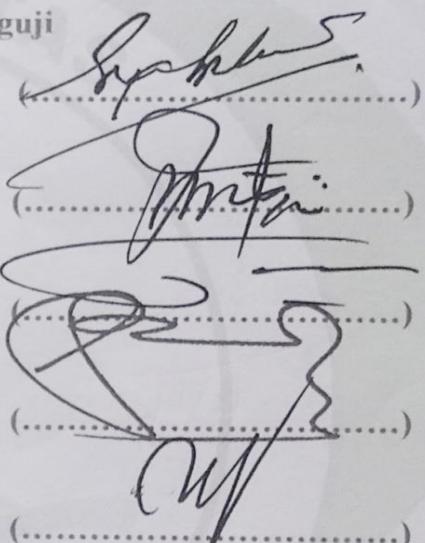
SKRIPSI a.n. : Adiyanti Adihasan

Judul Skripsi : Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme
Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada jumat 27 Januari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1000/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 25 Januari 2023.

Komisi Pembimbing dan Dewan Pengaji

Dr. Syahril Muhammad, M.Hum
(Pembimbing Utama)



.....
.....
.....
.....

Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A
(Pembimbing Pendamping)

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Pengaji Utama)

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum
(Pengaji I)

Drs. Mukhtar Yusuf, M. Si
(Pengaji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun,



LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME
PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE

Oleh :

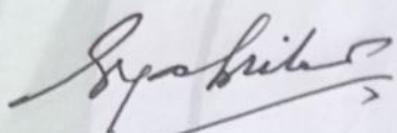
ADIYANTI ADIHASAN

03071811003

Telah di petahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2023

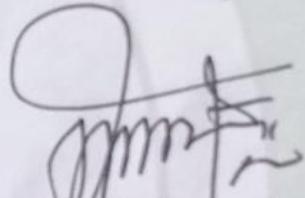
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan PPKn

Pembimbing I



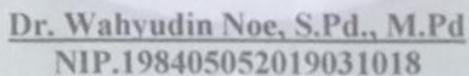
Dr. Syahril Muhammad, M.Hum
NIP. 196508092002121001

Pembimbing II



Sitirah Hi. Umar, S.Ag., M.A
NIP. 197602082009122003

Mengetahui
Koordinator Program Studi PPKn
FKIP-Universitas Khairun



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama Mahasiswa : Adiyanti Adihasan
Nomor Pokok : 03071811003
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedian menerima sanksi percabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ternate, 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Adiyanti Adihasan
NPM. 03071811003

ABSTRAK

Adiyanti Adihasan NPM. 03071811003 (2023) : Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Kota Ternate. Dibimbing oleh Dr. Syahril Muhammad, M.Hum dan Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Pendidikan PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PPKn adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini sikap nasionalisme mulai terkikis dari diri generasi muda khususnya peserta didik. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas VIII adalah dapat dilihat dari sikap rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh dan taat kepada pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran PKn antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan, lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional lainnya. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantaramya adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Seperti membiasakan siswa untuk mengikuti upacara bendera, memakai bahasa Indonesia yang baik, memakai produk dalam negeri, rajin belajar, banyak bergaul dengan orang yang memiliki sopan santun yang baik, yang bisa menghargai jasa para pahlawan dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati. Dengan demikian memiliki sikap nasionalisme yang baik tentunya kita akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

Kata kunci : Peran guru, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sikap Nasionalisme

ABSTRACT

Adiyanti Adihasan NPM. 03071811003 (2023) “ The Role Of Civic Teachers In Instilling An Attitude Of Nasionalism In Student At MTs Negeri 1 Ternate city ”. Supervised by Dr. Syahril Muhammad M.Hum Dan Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A

This study aims (1) to determine the role of civic teachers in instilling an attitude of nasionalism through civic learning in daily activities at school. (2) to find out the inhibiting and supporting factors of civics teacher in instilling an attitude of nasionalism at MTs Negeri 1 Ternate city.

Ppkn education is one of the compulsory subjects for student. One of the roles of ppkn is as education for nasionalism. However, in the current era of globalization, nasionalism is starting to erode from the younger generation, especially students at mts negeri 1 ternate city. The study used a descriptive qualitative research approach.

The results of the study show that the attitude of nasionalism that exists in class viii student can be seen from the attitude of willingness to sacrifice, love of the motherland, upholding the name of the Indonesian nation, pride as an Indonesian nation, unity and oneness, obedience and obedience to Pancasila and the 1945 constitution, discipline, brave and honest, and work hard. How to instill an attitude of nasionalism in students through civics subjects, among others, by habituation, exemplary, giving contextual examples, learning through stories and media, such as pictures of heroes, national anthems of Indonesia Raya and other national anthems. Thing the most effective things done by the teacher are habituation and exemplary because the teacher can do it every day. Such as getting students used to participating in flag ceremonies, using good Indonesian, using domestic products, studying hard, associating with people who have good manners, who can appreciate the services of heroes and love their homeland with all their hearts. Thus having a good attitude of nationalism, of course we will become the next generation of a good nation too.

Key words : The role of the teacher, Citizenship Education and Attitudes of Nasionalism.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

(Hidup Adalah Anugrah Terbesar, Serta Kesuksesan Butuh Perjuangan)

“ Sukses adalah berani bertindak dan punya prinsip. Jika bisa bahagia hari ini, jangan menunggu besok. Pilih yang terbaik, lakukan yang terbaik demi hasil terbaik. Jadilah lebih dari pemenang”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil’alamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada ke dua orang tua ku,Ayahanda Adihasan, ibunda Masriwati, Luksin Lumkan, S.Pd. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, kasih sayang cinta serta pengorbanan yang ternilai yang selalu memberikan dengan penuh ketulusan.

Dan untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa penguasa seluruh alam, yang telah memberikan rahmat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI), dengan judul "**Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik di Mts Negeri 1 Kota Ternate**". Dapat berjalan dengan harapan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan yang dialami, namun berkat perjuangan, kerja sama, motivasi doa serta dukungan dari berbagai pihak maka semua dapat teratasi. Sehingga secara pribadi penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum. Selaku Rector Universitas Khairun.
2. Bapak Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
3. Bapak Rustam Hasim, S.Pd., M.Pd.Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Khairun.
4. Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

5. Bapak Dr. Syahril Muhammad, M.Hum Selaku Dosen pembimbing I serta penasehat akademik (PA) dan Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis walaupun dalam keadaan sibuk, motivasi, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji I, Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum. Selaku dosen penguji II, dan bapak Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si. selaku penguji III, yang telah banyak memberikan masukan dalam pengujian dan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Zakia Abdullah, S.Pd selaku Tata Usaha Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah melihat administrasi kami dengan baik dan benar.
8. Seluruh bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah mencerahkan waktu dalam membekali ilmu serta pengalaman yang sangat berharga.
9. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Adihasan dan Ibunda Masriwati sosok kedua orang tua yang hebat dan luar biasa, hebat dalam perjuangan dan kesabarannya dalam membesarkan, mendoakan, mendidik, dan menasehatiku hingga saat ini. Serta Adik-adikku yang tersayang Juliadin Adihasan dan Syahril Muhammad, Sutikno R. Puko, Azmita R. Puko yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta mengingatkan yang terbaik untuk menyelesaikan studi.

10. Suamiku Luksin Lukman, S.Pd yang sudah sabar berjuang menemaniku dari Nol sampai saat ini, yang selalu mengsuporrt dan memberikan semangat-Nya tiada henti.
11. Tante ku Rosmiana, S.Adm, Umiana La Bonde, S.Km yang sudah berjasa dalam studi ini membantu dalam bentuk biaya SPP dan uang belanja, terimakasih yang tak terhingga kepada kalian yang selalu memberikan nasehat serta memberikan semangat yang luar biasa sebagai pembelajaran dalam hidup saya.
12. Terima kasih banyak kepada Bapak piara Masudin La Maibambu, S.Pt. Ibu piara Maslina yang telah membantu dan memberikan tempat tinggal yang sangat layak secara suka rela tanpa mengharapkan biaya apapun.
13. Keluarga besar dari pihak Ibu yang ada di Wakatobi, Taliabu, Tobelo serta Halmahera Barat atas segala bantuan serta dukungan dan motivasi penuh yang tidak bisa penulis uraikan satu-persatu.
14. Orang-orang Terbaikku Zulfikar Muhammad, Umianur Latuamury, Defita Lukman, Fidyawati Budi, Muzdalifah Masudin, Mustika, Nurul Rifda, yang selalu memberikan segala dukungan, bantuan, Motivasi, kebahagian dan selalu memberikan segalanya suka maupun duka.
15. Teman-teman seangkatan 2018 terimakasih atas dukungan, motivasi dan persahabatan serta kebersamaannya selama ini dalam menghadapi berbagai macam pengalaman selama di bangku kuliah.
16. Teman-teman Kubermas Malik, Defan, Yudi, Samsul, Harisa, Jannati, Nursina, terimakasih buat pengalaman yang telah kalian bagi dan

kenangan yang diberikan.

17. Almamater tercinta Universitas Khairun Ternate tempat menuntut ilmu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT. Harapan penulis kedepan semoga skripsi yang penulis susun bisa bermanfaat bagi semua pihak dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Ternate, 20 Februari 2023

Penulis,

Adiyanti Adihasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Peran Guru PPKn	7
B. Pengertian Guru	8
C. Pengertian Nasionalisme	11
D. Bentuk – Bentuk Nasionalisme.....	13
E. Sikap Nasionalisme Peserta Didik	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Metode Penelitian.....	16
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	17
C. Data Dan Sumber Data.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18

E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	23
B. Pembahasan Penelitian	30
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1	50
Tabel 2	50
Tabel 3	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PPKn adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini sikap nasionalisme mulai terkikis dari diri generasi muda khususnya peserta didik. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai nasionalisme melalui pembelajaran PPKn dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, untuk mengetahui hambatan dan pendukung yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap nasionalisme yang ada pada peserta didik kelas VIII adalah dapat dilihat dari sikap rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, Patuh terhadap peraturan, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme peserta didik melalui mata pelajaran PPKn antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan, lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional lainnya. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantaramya adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Seperti membiasakan peserta didik untuk mengikuti upacara bendera, memakai

bahasa Indonesia yang baik, memakai produk produk dalam negeri, rajin belajar, banyak bergaul dengan orang yang memiliki sopan santun yang baik, yang bisa menghargai jasa para pahlawan dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati. Dengan demikian memiliki sikap nasionalisme yang baik tentunya kita akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

Pendidikan di indonesia diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mempunyai cita – cita yang kuat untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan indonesia. Dalam perkembangannya rakyat indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang semangat kebangsaan melalui peningkatan sikap Nasionalisme yang ditanamkan sejak dini pada semua lapisan masyarakat indonesia, khususnya para pemuda sebagai penerus Bangsa. Pendidikan bertujuan tidak hanya menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan kebangsaan Indonesia, tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk jiwa Nasionalisme pada setiap peserta didiknya.

Rasa Nasionalisme dikalangan pemuda khususnya pada peserta didik di lingkungan MTs Negeri 1 Kota Ternate terhadap bangsa Indonesia sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembagian jurusan pengembangan minat dan bakat peserta didik berlomba-lomba mengikuti kelas yang dimana merupakan bakatnya masing-masing. MTs Negeri 1 Kota Ternate terbagi beberapa jurusan yang menarik peserta didik dalam ajang prestasi setiap tahunnya, dimana sekolah tersebut memiliki kelas dari berbagai jurusan :

1. Bahasa Inggris
2. Jurusan Ipa
3. Jurusan Ips
4. Jurusan Matematika
5. Jurusan Tahfidz

Dengan adanya berbagai jurusan yang ada di lingkungan sekolah peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga membuat sebuah prestasi untuk Negeri ini serta membawa nama baik sekolah dan membanggakan kedua orang tua. Dengan adanya berbagai ajang prestasi yang dimenangkan peserta didik dalam kompetisi sains madrasah atau biasa disebut dengan KSM, walaupun demikian masih ada pula peserta didik yang belum paham dan menyakini bahwa mereka lahir karena persatuan dan kesatuan semua masyarakat Indonesia dengan atas dukungan dari pihak sekolah, masyarakat serta kata semangat dari orang tua peserta didik demi mencapai masa depan yang cerah dan berkualitas.

Dari hasil observasi di MTs Negeri 1 Kota Ternate terdapat masalah sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yaitu, ada peserta didik yang belum menerapkan bahasa Indonesia dengan baik, terdapat sebagian siswa yang kurang hafal lagu-lagu nasional bangsa Indonesia, dan juga masih ada peserta didik yang lebih suka produk luar negeri di bandingkan dengan produk lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate” .

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman sikap nasionalisme pada peserta didik.
2. Adanya hambatan dan pendukung dalam penerapan sikap nasionalisme peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada :

1. Peran guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang di capai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme di MTs Negeri 1 Kota Ternate.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Guru PPKn dalam menanamkan sikap peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antar lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan informasi atau sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Bisa meningkatkan kriteria sekolah yang lebih baik lagi guna memperbaiki dan terus menjadi sekolah yang berinovasi dan kreatif, serta menciptakan generasi yang maju, dan setia pada bangsa dan Negara.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.
- 2) Meningkatkan rasa kebangsaan dan Cinta Tanah Air serta bangga menjadi bagian bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan sikap persatuan dan kesatuan.
- 4) Menciptakan sikap dan rasa rela berkorban terhadap sesama.

- 5) Menciptakan kedisiplinan, sikap berani, kejujuran, serta semangat dalam bekerja keras.

c. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi kepada guru PPKn dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap nasionalisme sebaik mungkin kepada peserta didik demi masa depan sebagai penerus Bangsa.

d. Bagi penulis

Memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru PPKn

Dalam pembelajaran, Guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Hal ini berarti bahwa jika Guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, merasa mudah memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011 hal. 96).

Katz dalam Sardiman (2011:143-144), Menyebutkan bahwa peran Guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Untuk dapat mewujudkan karakteristik tersebut perlu langkah persuasif yang harus dilakukan oleh pendidik secara indoktrinasi sebagai upaya perubahan yang lebih khusus dilakukan oleh guru lebih khusus guru PPKn melalui desain dan inovasi pembelajaran yang dimiliki guru PPKn berupa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional yang membedakan dengan Guru mata pelajaran lain.

B. Pengertian Guru

Secara umum dalam bahasa Indonesia pengertian Guru adalah merujuk pada pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di sana dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Anwar, Muhammad 2018.

Guru sebagai pendidik dipandang suatu profesi diawali dengan pengakuan pada Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Amanat itu terdapat pada Pasal 40 Ayat 2, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis,
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberikan teladan dan nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selanjutnya dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menetapkan bahwa Guru adalah pendidik utama dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Permendiknas No 16 Tahun 2007 Guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional. Dengan demikian dapat jabarkan bahwa guru PPKn merupakan guru yang mengampuh matapelajaran PPKn wajib disekolah.
5. Sebagaimana jabarkan oleh Winarno (2013, hal. 58) bahwa yang membedakan guru PPKn dengan guru mata pejaran lain ialah Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terkait dengan mata pelajaran PPKn.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Ahmad dalam Winarno (2013, hal. 54-55) mendeskripsikan peran Guru PPKn khususnya dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti siswa:

1. Guru PPKn berperan membina ketakwaan siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaannya tanpa mengganggu pemeluk agama lain, menegur dan mencegah siswa melakukan pelanggaran hukum agama dan peraturan sekolah.
2. Guru PPKn berperan membina sopan santun siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa atau tutur kata yang sopan dan beradab yang membedakan orang tua, teman sejawat, tidak menggunakan kata kotor, kasar dan cacian, mengarahkan siswa untuk saling menghormati antar

sesama, menghargai perbedaan, ide, pikiran, pendapat dan hak teman atau warga sekolah, mewajibkan siswa untuk mengucapkan salam dengan orang lain apabila bertemu atau berpisah, berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak atau salah kepada orang lain.

3. Guru PPKn berperan membina kedisiplinan siswa dengan cara mewajibkan siswa untuk berusaha tepat waktu menghadiri kegiatan, menjaga suasana tenang waktu belajar di kelas atau di tempat lain, mengarahkan siswa untuk mentaati ketentuan yang telah disepakati, seperti mengembalikan buku perpustakaan.
4. Guru PPKn berperan membina kesehatan siswa dengan cara, mengarahkan siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengawasi siswa untuk jadwal piket, mengarahkan siswa untuk membiasakan menjaga kesehatan badan, kerapihan pakaian, rambut, kuku, dan sebagainya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik arti bahwa Peranan guru PPKN ialah sebagai sumber inspirasi, dan motivator dalam memberi layanan pendidikan yang profesional baik dalam sekolah maupun diluar sekolah terhadap pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik agar memiliki kepekaan sosial budaya bangsa yang kuat sehingga mampu menampilkan karakteristik ketakwaan, kesopanan, kedisiplinan, dan kesehatan bagi dirinya dalam menghadapi tantangan global.

C. Pengertian Nasionalisme

Kata nasionalisme secara etimologis berasal dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa.

Menurut ensiklopedia Indonesia, Nasionalisme diartikan sebagai sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Dengan demikian, merasakan adanya kesetiaan mendalam terhadap kelompok bangsa itu. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai suatu ikatan antara manusia yang didasarkan atas ikatan kekeluargaan, klan, dan kesukuan.

Pengertian Nasionalisme juga dikemukakan oleh Kohn dalam (Ali Maschan Moesa 2007, hal 3) yang menyatakan nasionalisme sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada sepanjang sejarah dan kekuatan yang berbeda-beda.

Nasionalisme di Indonesia memiliki karakteristik sendiri dibandingkan Negara lain, salah satunya adalah pancasila. Berikut ini ciri-ciri spirit Nasionalisme Indonesia menurut Rosita (2013) :

- 1) Memiliki rasa cinta terhadap tanah air.
- 2) Bangga menjadi bagian dari Indonesia.
- 3) Mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu.

- 4) Mengakui dan menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia.
- 5) Ikut memajukan Negara dan mengharumkan nama Indonesia.
- 6) Membangun rasa persaudaraan.
- 7) Mempunyai kesadaran bahwa kita adalah bagian dari masyarakat dunia.

Sartono Kartodirojo dalam (Ali Maschan Moesa, 2007, hal 63) ada lima prinsip dalam nasionalisme, dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut adalah :

- 1) Kesatuan (*unity*), yang dinyatakan sebagai *condition sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak.
- 2) Kemerdekaan (*liberty*) termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat.
- 3) Persamaan (*equality*) bagi setiap warga Negara untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing,
- 4) Kepribadian (*personality*) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, serta Performance.

Nasionalisme dalam makna persatuan dan kesatuan merupakan bentuk sebuah kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Di dalam jiwa nasionalisme, tertanam sebuah keinginan untuk membangun negara sesuai dengan cita-cita, harapan, dan kemampuan bangsa sendiri. Jiwa nasionalisme akan menjelma dalam ideologi negara yang berlandaskan pada keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan

bangsa dan negara secara utuh dan menyeluruh tanpa bergantung kepada bangsa ini.

Nasionalisme dalam arti sempit diartikan sebagai perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang tinggi atau berlebih-lebihan, sehingga memandang bangsa lain lebih rendah. Nasionalisme dalam arti luas adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsa dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia. Dalam melakukan kerja sama dengan negara lain, yang di utamakan adalah persatuan dan kesatuan bangsa kepentingan dan keselamatan bangsa serta tetap memandang bangsa lain juga sederajat dan menghormati sebagaimana bangsanya sendiri. Oleh sebab itu, nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip kebersamaan, persatuan dan kesatuan.

D. Bentuk – Bentuk Nasionalisme

Nasionalisme memiliki beberapa bentuk menurut Retno Listyarti (2007, hal 28) antara lain :

- a. Nasionalisme Kewarganegaraan (Nasionalisme sipil) ; Adalah Nasionalisme yang terjadi di mana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan suatu bangsa bersifat sukarela. Bentuk nasionalisme ini dibangun pertama – tama oleh Jean – Jacques Rousseau dan menjadi bahan tulisannya. Diantara tulisannya yang terkenal adalah buku yang berjudul *Du Contract Social* (kontrak sosial).

- b. Nasionalisme Etnis atau Etnonasionalisme ; Adalah Nasionalisme yang terjadi dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Keanggotaan suatu bangsa bersifat secara turun temurun. Seperti joko merupakan orang dari jawa karena orang tua dan nenek moyangnya berasal dari suku jawa. Joko menggunakan bahasa jawa karena bahasa itu dipakai oleh orang tua dan orang – orang sebelumnya.
- c. Nasionalisme Romantik ; Adalah bentuk Nasionalisme etnis di mana negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah (organik) dan merupakan ekspresi dari bangsa atau ras. Nasionalisme romantika meniti beratkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik.
- d. Nasionalisme Budaya ; Adalah Nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun temurun misalnya warna kulit atau ras atau bahasa. Contohnya adalah rakyat cina yang menganggap negara berdasarkan budaya bersama. Unsur Ras telah dikesampingkan sehingga golongan minoritas telah di anggap sebagai rakyat cina kesediaan dinasti Qing untuk menggunakan adat istiadat Cina juga membuktikan keutuhan budaya cina.
- e. Nasionalisme Kenegaraan ; Merupakan variasi Nasionalisme kewarganegaraan, yang sering dikombinasikan dengan Nasionalisme etnis. Dalam Nasionalisme kenegaraan, bangsa adalah suatu komunitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuatan negara. Contoh Nasionalisme kenegaraan adalah fasisme italia yang menganut slogan Mussolini : *Tutto nello stato, niente al di fuori dello stato, nulla contro lo*

stato (semuanya didalam negara, tidak ada satupun yang diluar negara, tidak ada satupun yang menetang negara). Tidaklah mengherankan jika Nasionalisme ini bertentangan dengan cita – cita kebebasan individual dan prinsip demokrasi liberal.

f. Nasionalisme Agama ; Adalah Nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari pesan agama. Seperti semangat nasionalisme di Irlandia yang bersumber dari agama Hindu. Namun demikian, bagi kebanyakan kelompok nasionalis. Agama hanya merupakan simbol dan bukanlah motivasi utama.

E. Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Sikap Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku peserta didik yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Arman, 2011 hal 141). Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangsa sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2010 hal 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono,2010:15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2017:41)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dapat di jelaskan pada uraian berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Penentuan lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui secara mendalam tentang penanaman sikap nasionalisme yang di terapkan disekolah tersebut. sesuai dengan masalah penelitian yang ditemukan saat melakukan observasi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 s/d tanggal 31 Agustus 2022.

C. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data pada penelitian ini dapat dijelaskan pada uraian berikut :

1. Data

Data pada penelitian ini merupakan bahan nyata dan dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan yaitu dari proses wawancara kepala sekolah, dan Guru mata pelajaran PPKn di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

2. Sumber Data

Sumber data adalah objek tempat asal data dari di peroleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informasi atau responden) Bisri (dalam Mahmud, 2011:151). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru mata pelajaran PPKn serta peserta didik MTs Negeri 1 Kota Ternate.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini untuk menemukan masalah penelitian yang akan diteliti. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan lansung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data observasi partisipatif berarti peneliti melakukan pengamatan dan berperan serta dengan responden berupa guru mata pelajaran PPKn dan di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainbck dalam Sugiyono (2010 hal. 331) menyatakan *in participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say, an participates in their activities*. maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. dalam penelitian ini peneliti mengamati peran Guru PPkn dalam menanamkan sikap Nasionalisme siswa di MTs Negeri 1 Kota Ternate Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan :

- a. Untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat.
- b. Untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara (interview) sebagai berikut, *a meeting of two person to exchange information an idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono.2010:317).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Sugiono menyatakan bahwa wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya serta ide-idenya (Sugiyono.210 hal.320).

Informan yang diwawancarai adalah Guru mata pelajaran PPKn dan siswa MTs Negeri 1 Kota Ternate untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan alat berupa hanphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, yang juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara maka peneliti menggunakan camera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentu baku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudia ditelaah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilih milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction), Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2010:338)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian data (data display), Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan atau *verification*, Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat dikatakan sudah baik, Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate dengan 4 indikator yaitu sikap cinta bangsa dan tanah air termasuk dalam kategori baik, menghargi jasa-jasa pahlawan, rela berkorban mendapat, toleransi dan tenggang rasa juga masuk dalam kategori baik artinya sikap nasionalisme siswa dengan 4 indikator tersebut dapat dikategorikan baik.

Peran guru PPKn dalam mengatasi rendahnya sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru, contohnya dengan cara memakai barang produk dalam negeri, sering menyampaikan cerita-cerita perjuangan para pahlawan kepada siswa, memberikan wawasan mengenai pentingnya memiliki jiwa nasionalisme, serta membekali mereka dengan memberikan materi tentang sikap nasionalisme dan bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena hal tersebut merupakan sikap nasionalisme yang menunjukkan cinta tanah air . dengan pembiasaan tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengikuti contoh seorang *figure* yang mereka lihat.

1. Peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 15 Juli 2022 dengan kepala sekolah (RG) beliau mengatakan bahwa sikap Nasionalisme sangat penting untuk ditanamkan setiap peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sikap Nasionalisme sebenarnya harus menjadi landasan atau menjadi sebuah kebiasaan yang mendasar pada jiwa-jiwa pemuda penerus bangsa, atas kepedulianya terhadap para jasa Pahlawan Pemerdekaan Bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 20 Juli 2022 dengan guru (UI) mengatakan bahwa penanaman sikap Nasionalisme ini sangat penting untuk ditanamkan pada jiwa peserta didik bahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 25 Juli 2022 dengan guru (BU) mengatakan bahwa Penanaman sikap nasionalisme sangat penting untuk ditanamkan serta diajarkan pada peserta didik dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sikap nasionalisme ini sebenarnya sudah menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah karena ada pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kepedulian peserta didik seperti saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesusahan dan kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-6 (MDS) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan bagian sikap peduli kita terhadap bangsa dan Negara Indonesia, karena sikap dan rasa peduli sangatlah penting karena kita harus peduli dengan keadaan bangsa maupun keadaan orang lain apalagi sedang mengalami kesusahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 5 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-6 (PBS) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan bagian sikap peduli, serta rasa Solidaritas dan kesetiakawanan terhadap semua teman. Berbuat baik tanpa pamrih serta tanggung jawab demi kepentingan bersama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 10 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-7 (GKS) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial dan actual untuk pempertahankan, mengabadikan atas kemakmuran bangsa. Oleh karena itu sikap nasionalisme sangatlah penting bagi peserta didik yang merupakan generasi penerus sebuah bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 15 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-7 (AA) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan Kesadaran atau paham (ajaran) untuk mencintai bangsa sendiri. Dengan mendalami dan menghayati serta menyakini Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, dan Proklamasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-8 (AMS) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta tanah air yang melambangkan kecintaan kita terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 25 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-8 (RAK) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan sebuah Rasa Cinta Tanah Air yang melambangkan kecintaan individu atau kelompok terhadap bangsa dan Negara Indonesia, serta menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan Kemerdekaan Bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-9 (ARS) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan suatu sikap yang mencerminkan bahwa seorang siswa tersebut mencintai tanah kelahirannya dan menghormati satu sama lainnya. Oleh karena itu sikap Nasionalisme sangatlah penting untuk di pelajari oleh peserta didik, seorang peserta didik dapat menanamkan sikap Nasionalisme dengan adanya motivasi-motivasi yang telah di dapatkan dari Guru maupun dari masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 dengan peserta didik Kelas VIII-9 (MSK) mengatakan bahwa sikap Nasionalisme merupakan suatu sikap yang mencerminkan sikap yang terdapat pada diri sendiri, karena adanya kesadaran kita terhadap Bangsa serta Negara yang berdasarkan

pancasila dan Negara Hukum yang dilandasi dengan adanya adanya persatuan dan kesatuan yang ter dapat di lingkungan sekitar kita.

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 15 Juli 2022 dengan kepala sekolah (RG) beliau mengatakan bahwa dalam penanaman sikap Nasionalisme yang diajarkan pada peserta didik ini agar dapat menumbuhkan sikap kepedulian antar sesama. Sehingga faktor pendukung penanaman sikap Nasionalisme peserta didik setiap hari senin mengikuti Upacara Bendera sebagai landasan besar kecintaan kita terhadap Tanah Air. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme yaitu masalah anggaran adanya Study atau Studi Tour.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 20 Juli 2022 dengan guru (UI) mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi peserta didik dalam hal ini yaitu karena itu faktor pendukung dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik yaitu selalu mengingatkan mengikuti Upacara Bendera, Selain itu juga faktor lingkungan juga yang menjadi faktor penghambat dari penanaman sikap Nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 25 Juli 2022 dengan guru (BU) mengatakan bahwa dalam penanaman sikap Nasionalisme pada peserta didik tentunya seorang guru harus memperhatikan kondisi peserta didik di

lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan penanaman sikap Nasionalisme merupakan salah satu bentuk keperdulian tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 30 Juli 2022 dengan peserta didik di kelas VIII-6 (MDS) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya penanaman sikap nasionalisme di antaranya pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 5 Agustus 2022 dengan peserta didik di kelas VIII-6 (PBS) mengatakan bahwa hambatan dalam proses penanaman sikap Nasionalisme yaitu adanya hambatan terhadap kompetensi, hambatan lingkungan sekitar, hambatan kurikulum, hambatan sarana dan prasarana dalam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari kamis, 10 Agustus 2022 dengan peserta didik (GSK) mengatakan bahwa adanya faktor lingkungan di sekolah yang dimana peserta didik selalu dibiasakan oleh guru-guru di sekolah untuk bersikap peduli dengan orang lain tanpa pilih kasih karena terkandang ada peserta didik dia membantu kecuali temannya saja.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 15 Agustus 2022 dengan peserta didik di Kelas VIII-7 (AA) mengatakan bahwa hambatan dari penanaman sikap Nasionalisme didalam lingkungan sekolah yaitu kurangnya percaya diri terhadap apa yang kita lakukan, baik itu saling membantu dalam hal apapun. Namun sikap kepedulian kami sudah menjadi kebiasaan di sekolah untuk saling

tolong menolong dan saling menolong apabila bila melihat teman yang mengalami kesulitan. Kebiasaan-kebiasaan ini yang terus diingatkan oleh guru setiap kali pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 dengan peserta didik di kelas VIII-8 (AMS) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap Nasionalisme adalah minimnya pemahaman terhadap budaya dan sejarah Bangsa, dan selalu mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum dan merasa paling bangga dengan budaya bangsa lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 25 Agustus 2022 dengan peserta didik di kelas VIII-8 (RAK) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap Nasionalisme adalah minimnya pemahaman terhadap budaya dan sejarah Bangsa, dan selalu mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum. Sedangkan faktor pendukung dalam proses penanaman sikap Nasionalisme yaitu mengenal ragam budaya , berprestasi, mendukung program kerja dari penduduk dalam Negeri.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 dengan peserta didik di kelas VIII-9 (ARS) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap Nasionalisme mungkin ada beberapa faktor diantaranya seperti, kurang apresiasinya seseorang siswa terhadap guru yang sedang membahas materi tentang Nasionalisme atau salah satu bentuk dari perwujudan sikap Nasionalisme.

B. Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate

Peran guru pendidikan kewarganegaraan adalah membingkai individu yang memiliki Pancasila dan membentuk manusia yang kuat secara aktual dan intelektual, memiliki informasi dan kemampuan, dapat menumbuhkan inovasi dan kewajiban, dapat bekerja dalam perspektif yang adil dan penuh ketahanan, dapat menumbuhkan pengetahuan yang tinggi dengan orang-orang terhormat, cinta negara mereka dan mencintai perseorangan menurut pengaturan yang disebutkan dalam UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah disiplin instruktif dalam bidang studi/disiplin yang menyatukan dan menghadirkan sosiologi dan humaniora sebagai latihan mental dan logis manusia yang esensial untuk tujuan instruktif.

Guru pelatihan metro sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing Guru diharapkan memiliki pilihan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menangani masalah yang dialami. Pekerjaan ini dikenang untuk perspektif instruktif karena instruktur menyampaikan informasi, tetapi juga mengajarkan untuk menjadi akrab dengan kualitas hidup. Untuk itu tugas pendidik PKn sebagai pembantu dalam mengembangkan lebih lanjut mental patriotisme siswa sekolah dasar adalah guru PKn secara konsisten memberikan informasi, serta memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa memiliki masa depan yang

lebih baik, lebih keras dan secara konsisten mempraktikkannya. nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Jembatan Antar Generasi Guru pendidikan kewarganegaraan membaca kegunaannya bagi keberadaan manusia. Pengajar pendidikan kewarganegaraan dapat diandaikan sebagai individu yang berperan sebagai peranah antara zaman akhir dan zaman sekarang dan secara mengejutkan perencanaan manusia di masa depan.
- c. Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai stimulus kreatifitas serta inovatif dalam membina peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Otoritas Guru sebagai otoritas yang dibutuhkan oleh instruktur dengan kedudukan dan pengalamannya yang menunjukkan dapat memberikan bimbingan yang baik kepada siswa.

Guru merupakan salah satu bagian manusia dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berperan dalam upaya membentuk SDM yang mungkin di bidang peningkatan. Dengan demikian, instruktur merupakan salah satu komponen di bidang pelatihan yang harus berperan sebagai bagian yang berfungsi dan menempatkan situasinya sebagai seorang ahli, sesuai dengan permintaan masyarakat yang sedang berkembang. Dari sudut pandang yang luar biasa dapat dikatakan bahwa pada setiap instruktur terdapat kewajiban untuk membawa siswa ke tingkat atau perkembangan tertentu. Berkenaan dengan pendidik tidak hanya sebagai “pengajar” yang menyelesaikan pertukaran saja sebagai “sekolah” yang menggerakan nilai-nilai dan sekaligus sebagai “administrator” yang memberi

bimbingan dan membimbing siswa dalam belajar. Dengan cara seperti itu, instruktur benar-benar memiliki pekerjaan yang luar biasa dan sangat kompleks. dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk mengantarkan siswa ke tingkat yang mereka cita-citakan.

Dengan demikian, setiap rencana gerakan instruktur harus memiliki pilihan untuk ditempatkan dan disahkan secara eksklusif untuk membantu siswa, sesuai dengan panggilan dan kewajiban mereka (Sardiman, 2014: 125).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, antara lain:

- a. Pengajar adalah guru yang cakap dengan prinsip melaksanakan pengajaran, pengarahan, koordinasi, persiapan, survei, dan penilaian siswa di sekolah pemuda melalui pelatihan yang tepat, sekolah dasar, dan pelatihan opsional.
- b. Pembicara adalah guru dan peneliti cakap dengan prinsip usaha mengubah, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, inovasi, dan karya melalui pelatihan, ujian, dan administrasi daerah. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik sebagai tenaga ahli bermaksud untuk melaksanakan kerangka diklat umum dan memahami tujuan persekolahan umum, khususnya peningkatan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, kompeten, inovatif, bebas, dan menjadi warga yang berbasis popularitas dan cakap.

Menurut Hamalik (2001: 123-127) “bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru”.

PPKn adalah nama mata pelajaran yang tertuang dalam rencana pendidikan sekolah. PPKn berupaya membudayakan kemajuan etika siswa sesuai dengan sifat-sifat Pancasila, sehingga mereka dapat mencapai pergantian peristiwa yang ideal dan dapat memahaminya dalam rutinitas rutin mereka.

PPKn adalah informasi untuk membangun ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan bangsa, kemampuan, meningkatkan akhlak, membentengi watak dan jiwa nusantara sehingga dapat mengembangkan manusia yang kokoh dan maju serta saling bertanggung jawab untuk kemajuan bangsa. negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyoroti pengembangan diri yang berbeda sejauh agama, budaya, bahasa, usia, dan kebangsaan untuk menjadi warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Azis: 2010).

2. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate

1. Hambatan kompetensi Pendidik

Guru bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran dan juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah sikap nasionalisme. Guru berperan penting dalam proses penanaman nilai nasionalisme. Pengintegrasian nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajaran dapat dilakukan untuk menanamkan nilai nasionalisme tersebut. Dalam implementasinya, kompetensi diperlukan dalam proses penanaman nilai nasionalisme tersebut. Kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku/performance (Sudjana, 2002: 18). Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kemampuan dalam bidang intelektual seperti, menguasai materi dan diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Kompetensi bidang sikap berupa dimiliknya sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme. Kompetensi perilaku/ performance berupa kemampuan untuk mengajar, menyusun perencanaan dalam mengajar, dll. Hambatan kompetensi terdiri atas:

1) Penyusunan RPS yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dan

2) Penggunaan media pembelajaran.

Menyusun RPS yang mengintegrasikan nilai nasionalisme Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik, 8 orang peserta didik menyatakan bahwa guru mengalami hambatan dalam menyusun RPS yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan 5 orang menyatakan bahwa guru tidak mengalami hambatan dalam menyusun RPS yang mengintegrasikan nilai nasionalisme

didalamnya. Penyusunan RPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai nasionalisme masih belum maksimal.

Hal ini juga terlihat dalam dokumen RPS yang disusun oleh para guru. Belum maksimalnya penyusunan RPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai nasionalisme disebabkan karena dalam penyusunan RPS terfokus pada materi yang akan diajarkan bukan pada nilai-nilai nasionalismenya. Belum maksimalnya RPS yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai nasionalisme mneyebabkan dalam pelaksanaannya pun belum maksimal. Kendala lain adalah karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi RPS dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPS yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme belum maksimal. Sedangkan dalam pelaksanaannya RPS yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme juga belum maksimal karena penyusunan RPS itu sendiri belum maksimal. Selain itu, karakter peserta didik yang berbeda juga turut mempengaruhi pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme tersebut.

Penggunaan media pembelajaran Media Pembelajaran diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut hasil angket diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah digunakan media pembelajaran. Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana penggunaan media belum optimal. Berdasarkan data angket, 3 peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran telah digunakan. Media pembelajaran yang digunakan biasanya berupa LCD.

Dari hasil observasi, ada beberapa ruang yang tidak terpasang LCD sehingga hal ini membuat penggunaan media pembelajaran pun tidak maksimal. Ruangan belajar mengajar yang masih belum dilengkapi dengan penyediaan LCD. Berdasarkan hasil observasi dan angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah digunakan akan tetapi penggunaannya belum maksimal. Dalam artian, semua guru sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi karena keterbatasan sarana maka ada yang tidak menggunakan.

2. Hambatan kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang akan membantu proses kegiatan pendidikan yang akan berlangsung di sekolah. Kurikulum dengan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Apabila dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang baik, maka tujuan yang akan dicapain dari pendidikan tersebut akan terwujud. Sedangkan apabila dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang buruk, maka tujuan yang diinginkanpun akan sulit tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data angket, wawancara, dan observasi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat disebabkan karena pemilihan materi yang tidak kontekstual dengan keadaan mereka. Tingkat daya serap peserta didik tinggi

jugaberapunbaiknya suatu kurikulum, berhasil atau tidaknya akan sangat bergantung pada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Sehingga penilaian baik atau buruknya kurikulum hanya dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena yang melaksanakan suatu kurikulum adalah guru.

3. Hambatan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan pendidikan. Menurut Bafadal (2003: 2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum lengkap. Hal ini tampak dari terbatasnya ruang untuk perkuliahan sehingga harus meminjam ruangan kampus lain, belum adanya ruang perpustakaan prodi, laboratorium bahasa, dll.

4. Hambatan lingkungan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Mulyasa 2003: 100). Banyak faktor berpengaruh dalam interaksi tersebut. Baik faktor internal yang berasal dari individu tersebut maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Antara pembelajaran dan lingkungan,

memiliki kiatan yang sangat erat. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mengalami hambatan lingkungan keluarga dalam pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme. Hal itu terlihat dari banyaknya orang tua yang sudah memberi contoh karakter-karakter baik selama di rumah.

Dalyono (2009: 130) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak mengalami hambatan lingkungan keluarga. Orang tua di rumah sudah memberi contoh karakter-karakter baik. Sikap Nasionalisme adalah watak dan perilaku peserta didik yang mengacu pada komitmen terhadap penyelenggaraan negara dan negara.

Perspektif yang sejalan dengan nasionalisme antara lain sikap mendampingi, menjaga solidaritas dan keutuhan NKRI, tabah memanfaatkan hasil bumi, rela berkorban demi negara, bahagia sebagai negara Indonesia dengan mengutamakan kepentingan negara-negara di atas yang dekat dengan kepentingan dalam negeri, mendominasi dalam mengharumkan nama negara - negara serta setia kepada negara-negara, apalagi dengan konsekuensi yang merugikan dalam globalisasi.

Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme juga bisa disebabkan oleh antara lain keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang hanya melalui penggunaan cerita. Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh. Faktor yang menghambat

sikap nasionalisme pada peserta didik kelas VIII yaitu faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, dan kurangnya anggaran dan Faktor penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme siswa.

Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme siswa antara lain dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disekolah, untuk penanaman sikap nasionalisme siswa diminta untuk bangga dengan sekolah sendiri bisa dengan cara mengikuti upacara bendera dan menghafal lagulagu perjuangan serta bekerjasama menjaga ketertiban sekolah. Dan bisa dengan latihan upacara serta diberi arahan atau nasehat yang bersangkutan dengan sikap nasionalisme dan jiwa nasionalisme harus lebih dikembangkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai :

1. Penolong dimana dalam hal sikap sangat penting untuk ditanamkan setiap peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sikap nasionalisme sebenarnya harus menjadi landasan atau menjadi sebuah kebiasaan yang mendasar pada jiwa-jiwa pemuda penerus bangsa, atas kepeduliannya terhadap para jasa Pahlawan Pemerdekaan Bangsa Indonesia.
- Inspirasi dan motivator, dalam pemberi layanan pendidikan yang profesional baik dalam sekolah maupun di luar sekolah terhadap pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik agar memiliki kepekaan sosial budaya bangsa. Sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme siswa antara lain dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disekolah, untuk penanaman sikap nasionalisme siswa diminta untuk bangga dengan sekolah sendiri bisa dengan cara mengikuti upacara bendera dan menghafal lagu lagu perjuangan serta bekerjasama menjaga ketertiban sekolah. Dan bisa

dengan latihan upacara serta diberi arahan atau nasehat yang bersangkutan dengan sikap nasionalisme dan jiwa nasionalisme harus lebih dikembangkan lagi.

- Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme juga bisa disebabkan oleh antara lain keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang hanya melalui penggunaan cerita. Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh. Faktor yang menghambat sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII yaitu faktor dalam diri , faktor lingkungan dan Faktor penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah juga harus lebih banyak memonitoring, evaluasi serta mengawasi para guru menyangkut penanaman sikap Nasionalisme di lingkungan Sekolah.
2. Guru harus meningkatkan sistem pembelajaran melalui penggunaan cerita. Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh. Faktor yang menghambat sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII yaitu faktor dalam diri , faktor lingkungan dan Faktor penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme siswa.

3. Diharapkan kepada pihak sekolah, untuk berusaha menjalankan yang telah diterapkan sehingga pelaksanakan dari penanaman sikap nasionalisme di lingkungan sekolah itu dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jainudin. 2015. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme* Pada siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. Ternate : Jurnal Edukasi. FKIP Universitas Khairun.
- Abrar dan Sundara,Komang. 2017. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme* Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram:CIVICUS.
- Adhitya L.Y.W. 2018. *Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme* pada Siswa SMPN 4 Nguling. Skripsi. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Asih, E.N.C. Dkk. 2018. *Peranan Guru PPKn Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air* (Wangsa Cita) Di Era Globalisasi Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Malang. Jurnal Civic Hukum.
- Aziz,Hamka abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : Al-mawardi Prima.
- Badaruddin, sukri. 2019. *Penanaman semangat nasionalisme pada siswa* (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jeneponto):Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2018. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta : CVOase Group.
- Dyah S. 2015. *Peran Sekolah dalam Membangun Karakter Jiwa Nasionalis Siswa* Di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fathurrohman, pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmah dan Cholisin. 2017. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Proses Transformasi Nasionalisme Di Kalangan Siswa (Studi Deskriptif Di Smait Abu Bakar Yogyakarta)*:Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
- Ismayanti, A. dkk. 2019. *Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar*. Jurnal Etika Demokrasi PPKn.
- Lestari, I.D. 2020. *Peranan Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Ganesa Satria 2 Depok*:Jurnal.
- Lestari, E.Y. dkk. 2019. *Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila*. Adil Indonesia:Jurnal.
- Mamonto, P.W. dkk. 2020. *Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu*. Jurnal Civic Education.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ternate adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Maluku Utara yang perkembangannya tidak terlepas dari upaya tokoh - tokoh pendidikan Islam di daerah ini yang dimulai dari didirikan satu lembaga pendidikan lanjutan pertama yang diberinama Sekolah Menengah Islam (SMI) dibawah pimpinan Ustad Muhammad Soleman (almarhum) bertempat di Gurabati Tidore pada Tahun 1950. Memasuki tahun ketiga yaitu 1953 dengan jumlah siswanya sangat banyak sedangkan tenaga pendidiknya terbatas maka lembaga tersebut dipindahkan di Ternate dan menempati gedung baru berlokasi di Kasturian Ternate (sekarang SD Islamiah III dan IV). Pada tahun 1995 dibuka pula sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun swasta yang dipimpin langsung oleh ustaz Muhammad Soleman kemudian beliau berikan kepercayaan kepada ustaz Arif Abd. Rahman pada tahun 1955 untuk memimpin PGA 4 tahun karena Muhammad Soleman saat itu menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Republik Indonesia (DPR RI) dari partai Masyumi.

Setelah melihat perkembangan pendidikan agama yang begitu pesat, maka pada tahun 1959/1960 Departemen Agama Republik Indonesia menetapkan PGA 4 tahun swasta di Ternate menjadi PGAN 4 tahun dan dipimpin oleh Usman T. Baharudin. Kemudian pada tahun 1966/1967 PGAN 4 tahun ditingkatkan menjadi

PGAN 6 tahun dan dipimpin oleh Hasan Umarella, BA. pada tahun 1967 s.d.1973 selanjutnya pada tahun 1973 s.d 1987 dipimpin oleh M. Robichin, BA (PGAN 6 tahun dan MAN Ternate).

Pada tahun 1978, kebijakan pemerintah Departemen Agama Republik Indonesia untuk menyederhanakan PGAN 6 tahun yaitu berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri, dengan berlakunya surat keputusan itu maka MTsN Ternate sebagai urutan ke 427 dari 26 provinsi, siswa kelas 1,2 dan 3 berada pada MTsN Ternate sedangkan siswa kelas 4,5,dan 6. berada pada MAN Ternate dan masih satu gedung dengan Madrasah Aliyah. Setelah bangunan MTsN dibangun dengan luas tanah 13000 m² dan siswa MTsN dipindahkan ke gedung yang baru, terletak di kelurahan Dufa - Dufa Jalan Batu Angus (50 km dari jalan utama) sekarang ditempati siswa¹. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 366 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Maluku Utara, yang semulanya MTsN Ternate menjadi MTsN 1 Ternate.

Setelah menjadi MTsN Ternate maka madrasah ini dijabat atau dipimpin oleh:

1. Drs. Syahrudin Yunus (almarhum) tahun 1978 s.d. 1988
2. Drs. M. Jen Ibrahim (almarhum) tahun 1988 s.d. 1991
3. Drs. Abd. Karim Ibrahim tahun 1991 s.d. 1993
4. Drs. H. Hasan Marsaoly tahun 1993 s.d. 2005
5. Drs. Imam Muslim tahun 2005 s.d. 2011
6. Dra. Hj. Rusna Gani 2012 s.d. sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ternate

• VISI

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Ternate Yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dijewai rasa iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

• MISI

Menanamkan dasar-dasar keilmuan yang dilandasi imtaq guna meraih iptek.

1. Menciptakan suasana belajar yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran modern.
3. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab stakeholder madrasah untuk menciptakan pola hidup sehat dan cinta lingkungan.

4. Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, iptek dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, asri, indah, produktif dan inovatif.
6. Memberikan Reward pada warga Madrasah yang berkarakter, jujur, disiplin, bekerja keras dan ulet serta sangat peduli terhadap lingkungan.

- **TUJUAN :**

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan, akademik dan sarana prasarana
2. Unggul dalam bidang olahraga, seni, pramuka dan PMR.
3. Meningkatkan budaya hidup sehat dan lingkungan yang aman.
4. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan Madrasah.
5. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

3. **Data Personil kepala sekolah, Jumlah Guru Dan Jumlah Peserta Didik**

Nama Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Ternate
Tahun Berdiri	:	1978
Alamat Sekolah	:	Jln. Batu Angus Dufa – Dufa Ternate
Waktu Belajar	:	Pagi (07.30 s.d 15.10)

1. Kepala Madrasah

No	Perincian	Identitas Kepala Madrasah
1	Nama	Dra.Hj. RUSNA GANI M.Pd
2	Tempat Tanggal Lahir	Ternate, 14 Agustus 1966
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Jenjang Pendidikan Terakhir	Sarjana (S2)
5	Status Pegawai	Pegawai Negeri
6	NIP	196608 141994 03 2003
7	Golongan / Ruang	Pembina IV/a
8	TMT CPNS	01 Maret 1994
9	TMT Kepala Madrasah	20 Desember 2011

Tabel 1.

2. Jumlah Guru

NO	Guru Laki-Laki	Guru Perempuan
1	33	47
	Total jumlah guru	80 Orang

Tabel 2.

3. Jumlah Peserta Didik

KELAS	PARAREL	JUMLAH MUTASI SISWA			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH BULAN LALU	JUMLAH BULAN INI
VII	1	13	13	26	26
	2	11	14	25	25
	3	11	16	27	27
	4	13	14	27	27
	5	13	15	25	25
	6	14	12	26	26
	7	11	15	26	26
	8	11	14	25	25
	9	12	13	26	26
	10	10	13	23	23
JUMLAH KELAS VII		116	139	255	

KELAS	PARAREL	JUMLAH MUTASI SISWA			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH BULAN LALU	JUMLAH BULAN INI
VIII	1	9	17	26	26
	2	11	15	26	26
	3	15	12	27	27
	4	8	16	24	24
	5	15	8	23	23
	6	15	13	28	28
	7	14	14	28	28
	8	17	11	28	28
	9	15	12	27	27
JUMLAH KELAS VIII		119	118	237	

KELAS	PARAREL	JUMLAH MUTASI SISWA			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH BULAN LALU	JUMLAH BULANINI
	1	12	18	30	30
	2	15	15	30	30
	3	14	16	30	30
	4	14	16	30	30
	5	15	13	28	28
	6	13	15	28	28
	7	13	15	28	28
	8	13	15	28	28
	9	12	15	27	27
JUMLAH KELAS IX		121	237	259	

Tabel 3.

Lampiran 2.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan penelitian		Aspek yang di teliti	Subjek penelitian	Teknik pengumpulan data
1	Bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Ternate?	<ul style="list-style-type: none"> a. Patuh terhadap peraturan Madrasah b. Memelihara fasilitas madrasah c. Meningkatkan sikap disiplin, berani, rela berkorban dan bekerja keras d. Memelihara persatuan dan kesatuan, serta kejujuran 	Guru PPKn, Peserta didik, dan kepala sekolah	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2	Faktor-faktor apa saja yang penghambat dan pendukung guru PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penghambat : <ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Sarana dan prasarana b. Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Peserta didik 	Guru PPKn, Peserta didik, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

	MTs Negeri 1 Kota Ternate?			
--	-------------------------------	--	--	--

Lampiran 3.

Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah dan Guru PPKn

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Hari\tanggal :

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi Yang Diperoleh
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu guru terhadap penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik?
2	Bagaiman cara bapak/ibu guru menerapkan pembelajaran PPKn sebagai perwujudan dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik?
3	Bagaimana peranan bapak/ibu guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik?
4	Menurut bapak/ibu guru bagaimana pelaksanaan sikap nasionalisme baik di ruang kelas atau di dalam lingkungan madrasah?

5	Bagaimana bentuk-bentuk sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?	
6	Bagaimana skema internalisasi bapak/ibu guru terapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik?	
7	Bagaimana dukungan bapak/ibu guru dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik?	
8	Bagaimana respon peserta didik dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn?	
9	Menurut bapak/ibu guru faktor apa sajakah yang menghambat penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn?	

10	Bagaimana sarana dan prasarana sebagai factor penghambat penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn?	
----	---	--

Pedoman Wawancara

Peserta Didik

Nama : _____

Kelas : _____

Jabatan : _____

Alamat : _____

Hari Tanggal : _____

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi Yang Diperoleh
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?	
2	Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan madrasah?	
3	Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?	
4	Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan madrasah?	
5	Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran	

	nasionalisme?	
6	Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?	

Lampiran 4.

FIELD NOTES WAWANCARA

Nama : Dra. Hj. Rusna Gani, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 15 Juli 2022

AA : Assalamualaikum. wr.wb

RG : Waalaikumsalam wr.wb

AA : Baik, terima kasih atas kesediaan waktunya sebelumnya perkenalkan nama saya Adiyanti Adihasan ingin mewawancarai ibu mengenai peran guru ppkn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di sekolah?

RG : Iyah, penanaman Nasionalisme harus di tanamkan oleh para guru bukan hanya guru pendidikan kewarganegaraan tapi semua anggota guru kepada setiap peserta didik demi meningkatkan rasa kesadaran terhadap tanah air bangsa Negara sendiri, dan juga demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas seperti yang di harapkan nusa dan bangsa.

AA : Bagaimana pandangan ibu tentang sikap nasionalisme?

RG : Nasionalisme yaitu adanya rasa cinta tanah air yang terpatri dalam jiwa warga Negara Indonesia misalnya seperti tindakan dam pembelaan Negara.

AA : Menurut ibu apakah ada kebijakan dari pihak madrasah terkait dengan penanaman sikap Nasionalisme di dalam lingkungan madrasah?

RG : Kebijakan madrasah dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah selalu ada peningkatan dan selalu

- mengingatkantentang kedisiplinan, kejujuran,kerja keras, serta sikap berani dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru.
- AA : Bagaimana upaya madrasah dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- RG : Upaya yang kami lakukan dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yaitu selalu mendepankan kedisiplinan, baik dalam mengumpulkan tugas dari bapak dan ibu guru, ataupun mengikuti pembelajaran dengan baik.
- AA : Bagaimana pelaksanaan sikap nasionalisme baik di ruang kelas ataupun di lingkungan madrasahyang diajarkan oleh bapak dan ibu?
- RG : Menurut kami, bahwasikap nasionalisme didalam kelas yaitu mengikuti seluruh materi dengan baik beserta disiplin dan pada umumnya di lingkungan Madrasah yaitu mengikuti upacara bendera.
- AA : Bagaimana bentuk-bentuk penanaman sikap nasionalisme yang ibu terapkan?
- RG : Salah satu bentuk sikap nasionalisme yang kami terapkan yaitu tentang keteladanan seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta selalu mengingatkan peserta didik dengan menggunakan pakaian sekolah sesu peraturanyang telah di terapkan oleh madrasah.
- AA : Menurut ibu skema internalisasi apa sajakah yang ibu terapkan dalam penanaman sikap Nasionalisme di lingkungan Madrasah?
- RG : Skema dengan internalisas dalam mananamkan sikap nasionalisme yaitu peserta didik yang berbeda suku di jadikan dalam satu kelompok diskusi agar mereka saling merhargai satu sama lain.
- AA : Bagaimana peranan ibu dalam penanaman sikap nasionalisme dalam lingkungan Madrasah?
- RG : Yaitu dengan menekankan tentang kedisiplinan dalam belajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ataumengingatkan kedisiplinan yang di sampaikan pada saat apel pagi dan di awal masuk kelas sebelum pembelajaran berlangsung.

- AA : Menurut ibu factor penghambat apa saja dalam penanaman sikap asionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- RG : Yang menjadi factor penghambat penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn yang dimana dilandasi dengan kurangnya sikap kerja sama antara siswa dan siswi.
- AA : Menurut ibu factor pendukung apa sajakah dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- RG : Menurut kami, factor yang mendukung dalam penanaman sikap Nasionalisme salah satu kegiatan yang sering di lakukan yaitu upacara bendera sebagai landasan besar terhadap cinta tanah air.
- AA : Bagaimana sarana dan prasarana sebagai factor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn?
- RG : Adanya masalah anggaran yang mendorong adanya studi banding atau studi tour.

Nama : Ulis Idris, S.Sos
Jabatan : Guru PPKn kelas VIII (6,7,8,9)
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Tanggal wawancara : 20 Juli 2022

AA : Assalamualaikum. wr.wb
UI : Waalaikumsalam wr.wb
AA : Baik, terima kasih atas kesediaan waktunya sebelumnya perkenalkannama saya Adiyanti Adihasan ingin mewawancarai bapak mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik di sekolah?
UI : Iyah, penanaman Nasionalisme harus di tanamkan oleh para guru kepada setiap peserta didik demi meningkatkan rasa kesadaran terhadap tanah air bangsa Negara sendiri, dan juga demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas seperti yang di harapkan nusa dan bangsa.
AA : Bagaimana pandangan bapak tentang sikap Nasionalisme?
UI : Basionalisme yaitu adanya rasa cinta tanah air yang terpatri dalam jiwa warga Negara Indonesia misalnyaseperti tindakan dam pembelaan Negara.
AA : Menurut bapak apakah ada kebijakan dari pihak madrasah terkait dengan penanaman sikap nasionalisme didalamlingkungan madrasah?
UI : Kebijakan madrasah dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah selalu ada peningkatan dan selalu mengingatkantentang kedisiplinan, kejujuran, kerja keras,serta sikap berani dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh bapak dan ibu guru.
AA : Bagaimana upaya Madrasah dalam penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?

- UI : Upaya yang kami lakukan dalam penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn yaitu selalu mendepankan kedisiplinan, baik dalam mengumpulkan tugas dari bapak dan ibu guru, ataupun mengikuti pembelajaran dengan baik.
- AA : Bagaimana pelaksanaan sikap nasionalisme baik di ruang kelas ataupun di lingkungan madrasah yang diajarkan oleh bapak?
- UI : Menurut kami, bahwasikap nasionalisme didalam kelas yaitu mengikuti seluruh materi dengan baik beserta disiplin dan pada umumnya di lingkungan Madrasah yaitu mengikuti upacara bendera.
- AA : Bagaimana bentuk-bentuk penanaman sikap nasionalisme yang ibu terapkan?
- UI : Salah satu bentuk sikap nasionalisme yang kami terapkan yaitu tentang keteladanan seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta selalu mengingatkan peserta didik dengan menggunakan pakaian sekolah sesuai peraturan yang telah di terapkan oleh madrasah.
- AA : Menurut bapak skema internalisasi apa sajakah yang ibu terapkan dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan madrasah?
- UI : Skema dengan internalisas dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu peserta didik yang berbeda suku di jadikan dalam satu kelompok diskusi agar mereka saling merhargai satu sama lain.
- AA : Bagaimana peranan bapak dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam lingkungan Madrasah?
- UI : Dengan menekankan tentang kedisiplinan dalam belajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ataumengingatkan kedisiplinan yang di sampaikan pada saat apel pagi dan di awal masuk kelas sebelum pembelajaran berlangsung.
- AA : Menurut bapak faktor penghambat apa saja dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- UI : Yang menjadi faktor penghambat penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn yang dimana dilandasi dengan kurangnya sikap kerja sama antara siswa dan siswi.

- AA : Menurut bapak factor pendukung apa sajakah dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- UI : Menurut kami, factor yang mendukung dalam penanaman sikap Nasionalisme salah satu kegiatan yang sering di lakukan yaitu upacara bendera sebagai landasan besar terhadap cinta tanah air.
- AA : Bagaimana sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn?
- UI : Adanya masalah anggaran yang mendorong adanya studi banding atau studi tour.

Nama : Putri Balqis M. Soleh
Jabatan : Siswa Kelas VIII (6)
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII (6)
Tanggal wawancara : 25 Juli 2022

AA : Assalamualaikum wr.wb
PBS : waalaikumsalam wr.wb
AA : Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
PBS : Menurut saya, sikap Nasionalisme adalah sikap dan semngat rela berkorban untuk melawan bangsa lain.
AA : Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap Nasionalisme di lingkungan Madrasah?
PBS : Menurut saya, memiliki rasa solidaritas dan kesetiakawanan terhadap semua teman, berbuat baik tampa pamrih serta tanggung jawab demi kepentingan Madrasah.
AA : Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap Nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
PBS : Menurut saya, seperti kita menghargai orang lain dan disiplin, berani dalam hal apapun dan jujur kepada orang lain.
AA : Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan Madrasah?
PBS : Menurut sya pada waktu pemilihan ketua Osis, kamu harus mengambil hak suara kamu untuk memilih, karena kamu berhak memiliki hak suara.
AA : Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran Nasionalisme?

- PBS : Respon saya dalam penanaman sikap nasionalisme sangatlah penting untung kaum pelajar sebagai generasi bangsa, melalui menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa kesatuan dan persatuan serta toleransi.
- AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- PBS : Menurut saya, hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yaitu, hambatan kompetensi, faktor lingkungan, hambatan dalam kurikulum madrasah, serta kurangnya persediaan sarana dan prasarana.

Nama : M. Daud Nur Santoso
Jabatan : Siswa Kelas VIII (6)
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII (6)
Tanggal wawancara : 30 Juli 2022

AA : Assalamualaikum wr.wb
MDS : Waalaikumsallam wr.wb
AA : Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
MDS : Menurut saya sikap nasionalisme adalah sama halnya dengan menghargai yang lebih tua dan semangat dalam hal rela berkorban, demi mempertahankan Jiwa-jiwa bangsa Indonesia
AA : Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap Nasionalisme di lingkungan Madrasah?
MDS : Menurut saya, memiliki rasa solidaritas dan kesetiakawanan terhadap semua teman berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan serta selalu memiliki sikap tanggung jawab demi kepemitingan diri sendiri tanpa merugikan orang lain.
AA : Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
MDS : Menurut saya, seperti mencintai tanah air kita ,mencintai Kebudayaan - kebudayaan yang ada di tanah air serta dalam Negara kita.
AA : Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan Madrasah?
MDS : Menurut saya, pelaksanaan sikap nasionalisme di dalam ruangan yaitu; menghormati guru, rajin belajar, selalu menjaga sopan santun dan tidak suka mengganggu teman,mengikuti kegiatan apresiasi dan mematuhi tata tertib yang sudah di terapkan di dalam ruangan.

- AA : Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- MDS : Menurut saya, respondan dukungan dalam penanaman sikap nasionalisme itu harus meningkat agar terciptanya peserta didik generasi yang mulia.
- AA : Menurut anda faktor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- MDS : Menurut saya, hambatan dalam penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yaitu; hambatan kompetensi, faktor lingkungan, hambatan dalam kurikulum Madrasah, serta kurangnya persediaan sarana dan prasarana.

Nama : Gio Kenzy.S
Jabatan : Siswa Kelas VIII (7)
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII (7)
Tanggal wawancara : 10 Agustus 2022

AA : Assalamualaikum wr.wb
GKS : waalaikumsallam wr.wb
AA : Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
GKS : Menurut saya, Nasionalisme adalah kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial dan actual untuk di pertahankan, pengabdian, dan menjaga kemakmuran bangsa dan Negara.
AA : Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah?
GKS : Menurut saya karakter peserta didik dapat dijadikan pembeda siswa yang satu dengan lainnya, siswa yang baik ialah siswa yang mempunyai karakter yang baik. Karena itu peranan sikap nasionalisme peserta didik itu tergantung sikap dan perilaku.
AA : Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
GKS : Menurut saya, sebuah perwujudan sikap nasionalisme yakni cinta tanah air, tidak egois membedakan budaya antara sesama, memiliki semngat persatuan serta kesatuan terhadap bangsa dan Negara yang dianutnya.
AA : Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan madrasah?
GKS : Menurut saya, pelaksanaan penanaman sikap dari nasionalisme yang ada di lingkungan madrasah ini tersebut selalu disiplin buat tugas, maupun stor hafalan, karena sudah menjadi kewajiban dan peraturan yang ada di lingkungan Madrasah.

- AA : Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran nasionalisme?
- GKS : Menurut saya, segala penerapan dari sikap nasionalisme itu harus mendapatkan respon yang sangat baik dan lebih mendalamnya lagi demi terwujutnya kaum pelajar yang berahlak mulia, serta selalu melaksanakan apa yang sudah di perintahkan.
- AA : Menurut anda faktor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- GKS : Menurut saya faktor penghambat sikap Nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yaitu; selalu ada hambatan-hambatan dalam kompetensi, beserta sarana dan prasarana dalam sekolah.

Nama : Aulia Azzahra
Jabatan : Siswa Kelas VIII (7)
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII (7)
Tanggal wawancara : 15 Agustus 2022

AA : Assalamualaikum wr.wb
AAZ : waalaikumsallam wr.wb
AA : Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
AAZ : Menurut saya, Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri.
AA : Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah?
AAZ : Menurut saya, peranan dari sikap nasionalisme adalah disiplin, mematuhi peraturan, dan mendengarkan saat guru menjelaskan.
AA : Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
AAZ : Dengan adanya mengenal undang-undang dasar 1945,pancasila, sumpah pemuda. beserta menyanyikan lagu-lagu nasional bangsa dan Negara sendiri.
AA : Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan madrasah?
AAZ : Menurut saya, aktif dalam hal apapun dan selalu mengikuti ekstra intrakurikuler yang di canangkan oleh madrasah.
AA : Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn?
AAZ : Segala respon menurut saya dalam penanaman sikap nasionalisme harus di tingkatkan lagi karena sikap nasionalisme sangatlah penting

untu kami sebagai kaum pelajar menjadi terpelajar dan selalu mengingat jasa-jasa para pahlawan pejuang bangsa.

- AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- AAZ : Factor yang menghambat dalam penanaman sikap nasionalisme salah satunya yaitu selslu saja ada murid yang tidak mendengarkan guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Nama	: Ruqayah Alhafizah.K
Jabatan	: Ketua Kelas VIII (8)
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas VIII (8)
Tanggal wawancara	: 20 Agustus 2022

AA	: Assalamualaikum wr.wb
RAK	: waalaikumsallam wr.wb
AA	: Apa yang anda ketahui tentang sikap Nasionalisme?
RAK	: Sikap nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri.
AA	: Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah?
RAK	: Upacara bendera, menghayati pendidikan kewarganegaraan, dan melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional.
AA	: Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
RAK	: Penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di masa ini dan keteladanan setiap guru, nasionalisme merupakan sikap yang harus ada dan di tanamkan setiap peserta didik baik dalam pembelajaran kewarganegaraan dan lainnya karena asionalisme sangatlah penting.
AA	: Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik di ruangan maupun di lingkungan Madrasah?
RAK	: Selalu melaksanakan upacara setiap hari senin, dan selalu ikut serta dalam memperingati hari besar nasional serta selalu menerapkan kedisiplinan.
AA	: Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
RAK	: Segala respon dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yaitu ; mengenalkan beraneka ragam

budaya, prestasi, mendukung program pemerintah, dan mencintai produk dalam negeri.

AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?

RAK : Minimnya pemahaman terhadap budaya dan sejarah bangsa sehingga lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum dan merasa bangga dengan budaya dari bangsa lain.

Nama	: Alieva Muflilha Syauqiah
Jabatan	: Sekretaris Kelas VIII (8)
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas VIII (8)
Tanggal wawancara	: 25 Agustus 2022

AA	: Assalamualaikum wr.wb
AMS	: waalaikumsallam wr.wb
AA	: Apa yang anda ketahui tentang sikap Nasionalisme?
AMS	: Paham atau ajaran yang mencintai bangsa dan Negara sendiri.
AA	: Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan Madrasah?
AMS	: Melaksanakan upacara bendera dan mengikuti perayaan hari besar nasional.
AA	: Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
AMS	: Penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn, dimasa ini adanya sikap teladanan terhadap setiap guru, nasionalisme merupakan sikap yang harus ada pada setiap jiwa setiap pelajar.
AA	: Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan madrasah?
AMS	: Menurut saya salah satu contoh dari sikap nasionalisme di dalam ruangan yaitu selalu mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran, sedangkan di luar ruangan yaitu selalu mengikuti upacara dan menjaga kebersihan lingkungan.
AA	: Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn?
AMS	: Mengenal ragam budaya, meningkatkan prestasi, mendukung program-program yang sekolah buat.

- AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- AMS : Minimnya pemahaman terhadap budaya dan sejarah bangsa, sehingga lebih mementingkan kepentingan sendiri tampa mementingkan kepentingan bersama.

Nama	: Muhammad Asyril M. Kader
Jabatan	: Ketua Kelas VIII (9)
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas VIII (9)
Tanggal wawancara	: 30 Agustus 2022

AA	: Assalamualaikum wr.wb
MSK	: waalaikumsallam wr.wb
AA	: Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
MSK	: Sikap nasionalisme adalah sikap yang mencerminkan sikap kita terhadap Negara dan lingkungan tempat tinggal kita.
AA	: Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan madrasah?
MSK	: Peserta didik madrasah harus menanamkan sikap nasionalisme agar kita dapat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dalam lingkungan madrasah.
AA	: Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
MSK	: Menanamkan sikap nasionalisme pada pembelajaran ppkn akan membawakan kedamaian di dalam kelas dan tidak menimbulkan terjadinya perpecahan.
AA	: Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan Madrasah?
MSK	: Mungkin dengan membantu teman satu dengan yang lain yang mengalami kekurangan seperti lupa membawa polpen, dan di lingkungan sekolah yaitu menjaga kebersihan lingkungan.
AA	: Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
MSK	: Dengan adanya respon yang baik dapat meningkatkan pada pembelajaran PPKn, karena dengan mempelajari ilmu kewarganegaraan bisa menyadarkan kita dalam pergaulan yang baik.

- AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- MSK : Ada beberapa faktor yang dapat menghambat penanaman sikap nasionalisme di antaranya; kurangnya apresiasi seseorang siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Nama	: Ainul Rahma J. Saleh
Jabatan	: Sekretaris Kelas VIII (9)
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas VIII (9)
Tanggal wawancara	: 31 Agustus 2022

AA	: Assalamualaikum wr.wb
ARS	: waalaikumsallam wr.wb
AA	: Apa yang anda ketahui tentang sikap nasionalisme?
ARS	: Sikap nasionalisme adalah suatu sikap yang mencerminkan bahwa seseorang siswa tersebut mencintai tanah airnya atau tanah kelahirannya beserta memiliki sikap menghargai satu dengan yang lain.
AA	: Menurut anda bagaimana peranan peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme di lingkungan madrasah?
ARS	: Menurut saya, peran peserta didik dalam penanaman sikap nasionalisme itu sangat penting bagi siswa, karena tanpa sikap nasionalisme seseorang siswa tidak mempunyai rasa hormat kepada orang lain.
AA	: Menurut anda bagaimana perwujudan dari penanaman sikap nasionalisme yang harus di lakukan dalam pembelajaran PPKn?
ARS	: Pendapat saya soal wujud sikap nasionalisme dalam pembelajaran ppkn itu berasal dari penjelasan seorang guru dan bagaimana guru itu menjelaskan mengenai nasionalisme, agar peserta didik tersebut juga mendapatkan sebuah dorongan untuk menanamkan sikap nasionalisme sejak awal.
AA	: Menurut anda bagaimana pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme baik diruangan maupun di lingkungan madrasah?
ARS	: Dengan adanya saling membantu sesama teman yang lagi kesusahan seperti meminjamkan buku catatan, di luar ruangan yaitu membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan.
AA	: Bagaimana respon anda dalam mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?

- ARS : Saya sangat antusias sekali karena sikap nasionalisme juga sangat penting untuk kami peserta didik untuk di pelajari dalam pembelajaran ppkn. Sehingga kami sebagai peserta didik mendapatkan motivasi serta pembelajaran tersebut.
- AA : Menurut anda factor apa sajakah yang menghambat proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn?
- ARS : Ada beberapa factor seperti kurang adanya apresiasi seorang guru PPKn dalam menjelaskan apa itu nasionalisme dan juga apa saja sikap nasionalisme tersebut.

Lampiran 5.

DOKUMENTASI

1. Lampiran Observasi



2. Lampiran Penelitian

- Wawancara dengan kepala sekolah



- Wawancara Dengan Guru PPKn



- Wawancara Dengan Peserta Didik









**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://kip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1334/UN44.C3/PP.03/2022 09 Agustus 2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ternate
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **Mts Negeri 1 Kota Ternate**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Adiyanti Hi Hasan
NPM : 03071811003
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 09 Agustus 2022 s/d 09 September 2022
Judul : Peran Guru PKKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik
Mts. Negeri 1 Kota Ternate

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

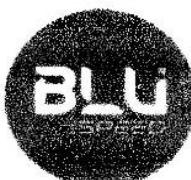
A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Clairen .

Dr. Ade Ismail, S.Pd.,M.Pd.
NIP 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala Mts Negeri 1 Kota Ternate
4. Arsip





REKOMENDASI

Nomor : B- 1524/KK.27.8.1/Kp.08.00/08/2022

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Khairun Nomor : 1334/UN44.C3/P.03/2022 tanggal 09 Agustus 2022 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada saudara :

Nama : Adiyanti Hi. Hasan
NPM : 03071811003
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Lokasi Penelitian : MTs. Negeri 1 Kota Ternate

Untuk melakukan Penelitian pada MTs. Negeri 1 Kota Ternate guna penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik MTs. Negeri 1 Kota Ternate", dengan ketentuan menyerahkan 1 (satu) rangkap skripsi yang telah diujikan kepada MTs. Negeri 1 Kota Ternate, dan diharapkan agar yang bersangkutan dapat dilayani dan diberikan bantuan memperoleh data yang diperlukan.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan Kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth. :

1. Ketua LPPM Universitas KHAIRUN, Ternate ;
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan;
3. Kepala MTs. Negeri 1 Kota Ternate ;
4. Arsip

RIWAYAT PENDIDIKAN



Adiyanti Adihasan, Agama Islam, Lahir Di Nggele Pada Tanggal 7 September 1999, Anak Dari Pasangan Ayahanda Adihasan Dan Ibunda Masriwati. Dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan formal penulis:

Dimulai dari SD Inpres 1 Nggele dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Taliabu Barat Laut 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulau Taliabu dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Khairun Ternate Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Pada bulan Juli 2022 penulis melakukan penelitian yang berlokasi di MTs Negeri 1 Kota Ternate dengan judul **“ Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pesera Didik”**. Hasil Penelitian ini dituangkan dalam penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dasr Universitas Khairun Ternate.